

---

# **Pengembangan Lembar Kerjas Peserta Didik (LKPD) berbasis Value Clarification Technique (VCT) untuk Menanamkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air**

---

**Nini Yuliarni**

Universitas Bengkulu

*Niniyuliarni 83@gmail.com*

**Puspa Djuwita**

Universitas Bengkulu

*Puspadjuwita1958@gmail.com*

**Daimun Hambali**

Universitas Bengkulu

*daimunhambali@gmail.com*

## **Abstract**

*This study was conducted to develop worksheet LKPD based VCT to instill the character of proud of nation. This research is categorized as a research and development Borg and Gall model with 10 steps of activity. Since the research was carried out during a pandemic, the research and development stage was carried out in 6 stages, namely identification of potential and problem, data collection, product design, design validation, design revision, and product testing. The research data were obtained through questionnaires, interview guidelines, and validation sheets. The aspects that are validated include the feasibilities of materials, languages, and graphics. Validators (raters) were involved to validate aspects of the media consisting of 12 experts consisting of lecturers and teachers. Data on the practicality of the media were obtained from the responses of 10 students and 4 teachers. Based on the results of the research and discussion, it was concluded that the woeksheet LKPD based VCT to instill the character of proud of nation was very feasible and practical to use for learning in Civics Content on the theme 7 Events in life, sub-theme 3, i.e. the events when filling Indonesia's independence.*

*Keywords: LKPD, VCT, Character Worth, Proud of Nation*

## Pendahuluan

Terbentuknya manusia yang beriman dan berakhlak mulia merupakan tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan. Hal ini bukanlah hal yang mudah untuk dicapai tanpa adanya proses yang panjang dari sebuah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus dimulai dari masa bayi sampai sepanjang hayat. Sistem pendidikan di Indonesia sudah di atur dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam membentuk watak bangsa Indonesia adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pkn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berbangsa, berbahasa, dan bersuku-suku oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di SD Negeri 81 Kota Bengkulu, guru masih mengalami hambatan dan kesulitan. Dalam menerapkan pembelajaran yang dapat merangsang serta mengarahkan pada proses belajar siswa untuk memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mengakibatkan perubahan perilaku maupun pertumbuhan pribadi siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran PKn hanya dilakukan dengan membaca teks atau mendengarkan ceramah saja, yang mengakibatkan tujuan dari pembelajaran Pkn belum tercapai dengan maksimal. Seharusnya pembelajaran PKn harus dikembangkan melalui suatu proses pembelajaran yang mampu membina pembentukan kepribadian siswa secara utuh, yaitu yang mencakup pembinaan potensi afektif, kognitif, dan psikomotor siswa yang ditanamkan pada siswa sejak dini, karena jika sudah memiliki nilai moral yang baik maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Tujuan pembelajaran PKn sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa. Tujuan pendidikan karakter (Kemdiknas,2011) adalah mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik;(2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. Dalam Samani dan Hariyanto (2011:52) tujuan pendidikan karakter mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pada masa kini dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta globalisasi mengakibat banyak kemajuan seperti kemudahan dalam mencari informasi dan berkomunikasi tetapi juga mengakibatkan kemunduran sikap sebagian anak bangsa. Hal ini terlihat dari tidak saling menghormati sesama teman berbeda budaya yang sampai mengakibatkan perkelahian antar siswa, rendahnya rasa memiliki terhadap lingkungan tempat berada, membuang sampah sembarangan sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan, kurangnya penghayatan peserta didik ketika upacara bendera. Berbagai persoalan yang muncul dari rendahnya rasa cinta tanah air semakin mendorong pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter, salah satunya karakter cinta tanah air.

Keanekaragaman budaya di Indonesia dilandasi dengan perbedaan suku bangsa, ras, agama, bahasa, adat istiadat, golongan politik dan sebagainya menyebabkan interaksi kehidupan masyarakat Indonesia menjadi rawan dengan konflik dan rentan terjadi disintegrasi bangsa. Selain itu, adanya pengakuan budaya Indonesia oleh negara lain menunjukkan lemahnya kemampuan mempertahankan kekayaan budaya yang

sangat banyak tersebut. Hal itu mengindikasikan perlunya meningkatkan rasa cinta tanah air sejak masa kanak-kanak usia sekolah dasar, sesuai dengan pendapat Freud (Yoddie Y. I. Babuta & Dwi Wahyurini, 2014) bahwa kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah ketika pribadi tersebut tumbuh dewasa.

Dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah bahan ajar yang menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang sudah mulai memudar kepada peserta didik. Menurut Prastowo dan Andi (2013:91) bahwa nilai karakter dapat ditanamkan pada diri siswa salah satunya melalui teknik penanaman nilai *Value Clarification Technique* (VCT). VCT merupakan teknik penanaman nilai yang peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkan. Peserta didik dibantu menjernihkan, memperjelas atau mengkalifikasi nilai-nilai hidupnya lewat *value problem solving*, diskusi, dialog dan presentasi. Seperti peserta didik dibantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan dilaksanakan, lewat pembahasan permasalahan-permasalahan yang sarat dengan konflik nilai atau moral.

Hal ini sejalan dengan pendapat Milianti Lifa dalam jurnal *Basicedu* dengan artikelnya “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik” menyatakan bahwa model VCT sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran PKn dalam membentuk dan meningkatkan nilai moral peserta didik. Teknik penanaman nilai VCT dapat membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik, melalui proses pembelajaran dengan pemberian masalah yang ada di lingkungan sekitar melalui diskusi, berdialog dan dipresentasikan dan merumuskan sendiri nilai-nilai tersebut sesuai dengan pilihannya dan diarahkan untuk mengetahui maksud nilai dari masalah yang diberikan.

Agar teknik penanaman nilai VCT dapat terlaksana dengan baik, maka perlu didukung dengan ketersediannya bahan ajar yang tersedia, salah satunya yaitu dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD itu sendiri merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan Prastowo (2012:204) menyatakan LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Sebaiknya LKPD dibuat sendiri oleh guru agar lebih menarik dan kontekstual dengan situasi serta kondisi sekolah maupun lingkungan sosial budaya peserta didik. Pada kenyataannya, saat ini masih jarang guru yang membuat LKPD, sebagian besar guru masih menggunakan LKPD yang ada di pasaran.

## **Metode**

Desain penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan atau *research and development* (R&D) dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan langkah-langkah desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Menurut Sugiyono (2018:3297) metode *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Winarni (2018:248) *research and development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk

mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti merancang penelitian ini sesuai tahapan Borg and Gall, namun hanya batas pada tahap keenam, yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba terbatas, (5) revisi produk awal, dan (6) uji coba lapangan. Peneliti melaksanakan desain ini sampai pada tahap keenam, karena adanya pandemi covid-19. Pada tahap pertama dilakukan analisis kebutuhan, pada tahap kedua mengumpulkan informasi dari guru maupun siswa, tahap ketiga melakukan desain produk, pada tahap keempat melakukan validasi produk kepada para ahli, tahap kelima melakukan revisi produk berdasarkan masukan para ahli. Untuk uji coba produk pada tahap keenam dilakukan di SDN 81 Kota Bengkulu dengan 10 orang peserta didik. Objek penelitian ini adalah LKPD berbasis VCT untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air.

Instrumen penelitian adalah angket kevalidan/ kelayakan produk LKPD berbasis VCT untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air dan angket respon siswa. Penelitian ini perlu dilakukan pengumpulan data-data yang akan dijadikan kajian penelitian. Dalam pengumpulan data, menggunakan beberapa teknik yaitu: wawancara, observasi, dan angket. Data hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil uji kelayakan dan respon siswa dianalisis secara kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan formula Aiken's V kemudian akan dipersentasekan ke dalam kelayakan produk dan kepraktisan produk.

## Hasil

Desain penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Metode yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menggunakan prosedur penelitian pengembangan Borg and Gall, yang terdiri dari 10 langkah penelitian. Keterbatasan waktu dan permasalahan internasional dengan adanya pandemi covid-19 ini sehingga peneliti hanya melakukan sampai pada langkah kelima, yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba terbatas, (5) revisi produk awal, dan (6) uji coba lapangan.

### 1. Pengembangan LKPD Berbasis *Value Clarification Technique* (VCT)

Pada tahap pertama potensi dan masalah, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa kelas V SDN 81 Kota Bengkulu untuk menganalisis kebutuhan dan potensi masalah yang ada. Dari hasil analisis diperoleh potensi masalah bahwa penggunaan LKPD tidak efektif karena tidak menarik dan hanya berwarna hitam putih, LKPD yang dipergunakan belum terintegrasi dengan penanaman nilai.

Pada tahap kedua pengumpulan informasi untuk mendukung pengembangan LKPD dari sumber dan referensi yang relevan dari silabus, RPP, dan bahan ajar. Dari pengumpulan data diperoleh data kompetensi inti spiritual (KI 1) yaitu menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi inti sosial (KI 2) yaitu menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air. Kompetensi inti pengetahuan (KI 3) yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mengamati, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Kompetensi inti keterampilan (KI 4) yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam

**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) untuk Menanamkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air**

tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Untuk kompetensi dasar yang dipergunakan adalah kompetensi dasar 1.3 mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika, kompetensi dasar 2.3 bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika, kompetensi 3.3 menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat, kompetensi 4.3 menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat.

Pada tahap ketiga adalah desain produk. Pada tahap ini peneliti melakukan langkah dengan menentukan spesifikasi produk yang akan dikembangkan dengan mengacu pada materi yang digunakan yaitu keberagaman sosial budaya bangsa Indonesia, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran berbasis VCT untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air, dan evaluasi pembelajaran. LKPD berbasis VCT ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, isi, dan penutup. Pada bagian awal terdiri dari halaman depan (*cover*), identitas LKPD, kata pengantar, daftar isi, tujuan penggunaan lkp, petunjuk kerja, nama kelompok dan anggota. Pada bagian isi terdiri dari 4 kegiatan siswa yang terinternalisasi untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air disusun sesuai berdasarkan hasil analisis kompetensi dasar. Pada bagian penutup terdiri dari daftar pustaka, daftar istilah, daftar rujukan gambar, dan profil pengembang LKPD.

**2. Kelayakan LKPD Berbasis *Value Clarification Technique* (VCT)**

Tahap selanjutnya dari pengembangan LKPD berbasis VCT validasi ahli untuk melihat kelayakan produk yang telah dikembangkan yang merupakan tahap kempar dari pengembangan ini. LKPD ini divalidasi oleh 12 orang ahli. LKPD berbasis VCT ini berdasarkan 3 aspek, yaitu aspek kelayakan materi, aspek kelayakan bahasa, dan aspek kelayakan desain/ media. Setiap aspek divalidasi oleh 4 orang validator yang terdiri dari unsur dosen dan guru. Hasil validasi oleh beberapa ahli tersebut dihitung menggunakan formula Aiken's V yang selanjutnya dianalisis untuk dipersentasekan, dan hasil analisisnya adalah LKPD berbasis VCT layak diujicobakan dalam skala terbatas, namun tetap harus ada revisi. Hasil validasi kelayakan materi pada Tabel .1

**Tabel 1 Validasi Kelayakan Aspek Materi, Bahasa, Kegrafisan**

Validator Ahli	Variabel	Butir	Angka Aiken's V	Kriteria Koefisien Aiken's V
Materi	Kelayakan Isi	1	0,8125	Sangat Valid
		2	0,75	Sedang
		3	0,8125	Sangat Valid
		4	0,75	Sedang
		5	0,8125	Sangat Valid
		6	0,75	Sedang
		7	0,9375	Sangat Valid
		8	0,8125	Sangat Valid
		9	0,8125	Sangat Valid
		10	0,875	Sangat Valid
	Kelayakan Penyajian	11	0,875	Sangat Valid
		12	0,75	Sedang
		13	0,8125	Sangat Valid
		14	0,875	Sangat Valid
		15	0,75	Sedang
		16	0,875	Sangat Valid

	Value Clarification Technique (VCT)	17	0,8125	Sangat Valid
		18	0,8125	Sangat Valid
		19	0,8125	Sangat Valid
		20	0,8125	Sangat Valid
		21	0,75	Sedang
	Nilai Karakter Cinta Tanah air	22	0,8125	Sangat Valid
		23	0,8125	Sangat Valid
		24	0,875	Sangat Valid
		25	0,8125	Sangat Valid
	Bahasa	Kebahasaan	26	0,75
27			0,8125	Sangat Valid
28			0,875	Sangat Valid
29			0,875	Sangat Valid
30			0,8125	Sangat Valid
31			0,75	Sedang
32			0,9375	Sangat Valid
33			0,8125	Sangat Valid
34			0,5625	Sedang
35			0,875	Sangat Valid
Desain Media	Kegrafisan	36	0,875	Sangat Valid
		37	0,75	Sedang
		38	0,8125	Sangat Valid
		39	0,75	Sedang
		40	0,9375	Sangat Valid
		41	0,875	Sangat Valid
		42	0,8125	Sangat Valid
Rata-rata			0,815476	Sangat Valid

Hasil validasi dari para ahli menyatakan bahwa tingkat kevalidan LKPD berbasis VCT rata-rata dengan interpretasi sangat valid. Selanjutnya hasil validasi yang sudah dilakukan menyatakan bahwa LKPD berbasis VCT layak diujicobakan dengan revisi. Sebelum uji coba peneliti merevisi kembali buku yang sudah divalidasi, selanjutnya dilakukan uji coba terbatas.

### 3. Kepraktisan LKPD Berbasis *Value Clarification Technique* (VCT)

Kepraktisan LKPD berbasis VCT dapat diketahui ketika peneliti melakukan tahapan keenam penelitian setelah melalui tahap kelima revisi produk berdasarkan masukan dari para ahli. Pada tahap uji coba terbatas dilakukan dengan membagikan mebagikan angket respon guru dan angket respon siswa. Respon guru dilakukan kepada 4 orang guru SD di Kota Bengkulu dan respon siswa dilakukan kepada 10 orang siswa SDN 81 Kota Bengkulu. Hasil Respon guru dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Analisis Angket Respon Guru**

No	Aspek	Indikator	Banyak Butir	Persentase (%)	Kriteria Persentase
1	Materi	1	2	95	Sangat Praktis
		2	2	83	Sangat Praktis
		3	3	85	Sangat Praktis
2	Bahasa	1	5	90	Sangat Praktis
		2	1	89	Sangat Praktis

**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) untuk Menanamkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air**

3	Kemenarikan	1	1	100	Sangat Praktis
		2	4	91	Sangat Praktis
		3	2	95	Sangat Praktis
				91	Sangat Praktis

Hasil analisis respon guru menyatakan bahwa tingkat kepraktisan LKPD berbasis VCT rata-rata dengan interpretasi sangat praktis. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap angket respon siswa. Tabel hasil analisis respon siswa sebagai berikut ini.

**Tabel 3 Analisis Angket Respon Siswa**

No	Aspek	Indikator	Banyak Butir	Persentase (%)	Kriteria
1.	Materi	1	4	88	Sangat Praktis
		2	2	90	Sangat Praktis
2.	Kebahasaan	1	3	93	Sangat Praktis
		2	1	100	Sangat Praktis
3	Kemenarikan	1	1	100	Sangat Menarik
		2	1	100	Sangat Menarik
		3	1	100	Sangat Menarik
Rata-Rata Persentase				95	Sangat Praktis

Hasil analisis respon siswa dari aspek materi, kebahasaan, dan kemenarikan menyatakan bahwa tingkat kepraktisan LKPD berbasis VCT rata-rata dengan interpretasi sangat praktis.

## Pembahasan

### 1. Pengembangan LKPD Berbasis *Value Clarification Technique* (VCT)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan adalah LKPD berbasis *value clarification technique* (VCT) untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air dengan materi keberagaman sosial budaya bangsa Indonesia. Ada 10 langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan (Sugiyono, 2018), akan tetapi peneliti hanya mengambil 6 langkah pengembangan saja yaitu (1) potensi masalah, (2) pengumpulan informasi perencanaan, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi produk, (6) uji coba produk. Hal ini dilakukan karena ada beberapa penyebab, diantaranya adalah keterbatasan waktu, biaya dan mempertimbangkan kondisi pada saat penelitian ini dilakukan sedang pandemi covid 19 yang berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia umumnya dan di Kota Bengkulu khususnya. Dampak dari pandemi covid 19 adalah diliburkannya proses pembelajaran tatap muka dan melakukan proses pembelajaran dari rumah sekolah.

### 2. Kelayakan LKPD Berbasis *Value Clarification Technique* (VCT)

Produk LKPD berbasis *value clarification technique* (VCT) untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air yang dikembangkan telah dianalisis oleh 12 ahli yang terdiri dari 4 ahli materi, 4 ahli kebahasaan, dan 4 ahli

kegrafisan. Validasi dilakukan dengan memperhatikan aspek kriteria pengembangan LKPD berdasarkan kriteria BSNP (2010). Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalitan terhadap LKPD yang dikembangkan, validasi dilakukan dengan menggunakan formula Aiken's V.

Dari hasil analisis persentase validasi ahli pada 3 aspek yaitu aspek materi memperoleh persentase nilai kriteria "sangat layak" yang terdiri dari 4 komponen dengan 9 indikator serta 25 butir pertanyaan. Pada aspek kebahasaan memperoleh nilai kriteria "sangat layak" yang terdiri dari 1 komponen dengan 5 indikator serta 10 butir pertanyaan. Pada aspek kegrafisan memperoleh nilai kriteria "sangat baik" yang terdiri dari 3 komponen dengan 3 indikator serta 7 butir pertanyaan. Maka jika dihitung rata-rata persentase hasil validasi ahli berada pada kriteria "sangat layak".

Selain itu LKPD berbasis VCT untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air dengan materi keberagaman sosial budaya bangsa Indonesia dipandang telah membimbing siswa untuk mencari solusi terhadap permasalahan keberagaman budaya bangsa Indonesia dengan saling menghargai pendapat teman-temannya. Hal ini menunjukkan siswa sudah memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan tanpa peserta didik sadari. Hal ini sejalan pendapat Sarwono (2010) toleransi sikap yang dimiliki seseorang dalam menghargai membiarkan, membolehkan pendapat yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya. Dari sini dapat dilihat jika penanaman nilai karakter cinta tanah air sudah mulai tertanam pada peserta didik.

### 3. Kepraktisan LKPD Berbasis *Value Clarification Technique* (VCT)

Untuk mengetahui kepraktisan LKPD berbasis VCT untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air yang dikembangkan dilakukan dengan lembar respon guru dan lembar respon siswa. Hal ini sejalan dengan Emzir (2014:103) menyatakan bahwa untuk melihat produk yang dikembangkan praktis atau tidak, dapat dilakukan dengan meminta pendapat responden. Dari hasil analisis respon guru sudah membuktikan bahwa LKPD berbasis VCT untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air dengan materi keberagaman sosial budaya bangsa Indonesia sudah sangat praktis dan dapat dipergunakan di sekolah dasar kelas V SD.

Dari hasil analisis respon peserta didik sudah membuktikan bahwa LKPD berbasis VCT untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air dengan materi keberagaman sosial budaya bangsa Indonesia sudah sangat praktis dan dapat dipergunakan di sekolah dasar kelas V SD.

Dari hasil analisis data respon guru dan respon peserta didik menunjukkan bahwa produk LKPD berbasis VCT untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air dengan materi keberagaman sosial budaya bangsa Indonesia sudah praktis untuk pergunkan pada siswa kelas V sekolah dasar.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis menyimpulkan :

1. Pengembangan LKPD berbasis VCT untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air dikembangkan melalui enam tahap pengembangan. Tahap-tahap pengembangannya yaitu tahap pertama potensi masalah, tahap kedua pengumpulan informasi, tahap ketiga membuat desain produk, tahap keempat validasi desain, tahap kelima dilakukan revisi produk, dan tahap keenam pada penelitian ini dilakukan uji coba produk secara terbatas.
2. Pada kelayakan terhadap produk LKPD yang dikembangkan sudah sangat valid dan sangat layak untuk dipergunakan. Hal ini terlihat dari hasil

analisis koefisien Aiken's V, rata-rata keenam aspek yang dianalisis memperoleh nilai koefisien Aiken's V berada pada kriteria "sangat valid". Dari hasil persentase, jika dihitung rata-rata persentase maka diperoleh hasil validasi ahli berada pada kriteria "sangat layak"

3. Pada Kepraktisan terhadap produk LKPD yang dikembangkan sudah sangat praktis digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan sangat praktis juga digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil analisis respon guru dan respon siswa. Dari ketiga aspek yang dianalisis yaitu materi, kebahasaan, dan kemenarikan memperoleh nilai rata-rata pada kriteria "sangat praktis".

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan pengembangan LKPD berbasis VCT untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Pengembangan LKPD harusnya dibuat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan fenomena sosial.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan LKPD berbasis VCT yang lebih memfokuskan pada langkah berbuat.
3. Pada pengembangan LKPD berbasis VCT selanjutnya dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang lain.
4. Ketika mengembangkan LKPD hendaknya memperhatikan nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar.

## Referensi

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Raja Grafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2006). *Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MS/SMK*. Jakarta.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Juknis Pengembangan Bahan Ajar Edisi Revisi*. Jakarta : Ditjen Dikdasmen.
- Djahiri (2006). *Esensi pendidikan nilai moral dan PKn di era globalisasi*. LPPP-IPS IKIP Bandung.
- Djuwita, Puspa (2009). *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Nilai Yang Inovatif*. Jurnal Pendidikan Triadik. Vol.12 No.1.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers
- Fatmawati, L., Pratiwi, R. D. & Erviana, V. Y. (2018). *Pengembangan Modul Pendidikan Multikultur Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalisme pada Pembelajaran Tematik*. Universitas Ahmad Dahlan, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 8 No1 (80-92).
- Green, L.W., & Kreuter, M.W. (1981). *Health Promotion Planning and Educational Environmental Approach, First edition*. Toronto- London: Mayfield Publishing Company.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- 
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemdikbud. (2015). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lifa, M., Sulistyarini., & Dewantara, J. A. (2020). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik*. Di Universitas Tanjungputa Pontianak, Basicedu. Vol 4 No 4 p-ISSN 2580-3735.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan Vol. 1 No. 1. Hal: 26.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 pasal 2 ayat 7 dan 8 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prastowo, A. (2016). *Pengembangan bahan ajar Tematik*. Bandung : Alfabeta.
- Samani, M. H. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, T., Faridli, E. M. & Harmianto. S. (2015). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfabeta.
- Widodo, S. (2017). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS). Vol 26, Nomor 2, Desember 2017.
- Winarni, E. W. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB.